

# Bab 8

## Kas dan Giro Bank Indonesia



*tutinonka.wordpress.com*

### **TUJUAN PENGAJARAN:**

Setelah mempelajari bab ini, Anda diharapkan mampu untuk:

1. Menjelaskan yang dimaksud dengan kas
2. Membuat pencatatan pada kas kecil (*petty cash*)
3. Membuat pencatatan pada transaksi Bank Indonesia
4. Menjelaskan Giro Wajib Minimum (*Reserve Requirement*)

## A. KAS

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik dalam valuta rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Termasuk dalam kas adalah mata uang rupiah yang ditarik dari peredaran dan masih dalam masa tenggang untuk penukarannya kepada Bank Indonesia.

Kas perlu diatur sehingga tidak terjadi kekurangan untuk memenuhi kewajiban bank, dan tidak berlebihan. Kas yang berlebihan akan menimbulkan biaya *opportunity*. Agar bank bisa mengendalikan kas maka perlu adanya informasi mengenai posisi atau saldo kas. Perubahan posisi saldo kas di bank umumnya disebabkan oleh:

- a. Penyetoran dan penarikan tunai oleh nasabah. Nasabah bisa melakukan penyetoran, pengambilan tabungan, penguangan cek, penerimaan permohonan kiriman uang, penerimaan kiriman uang, penerimaan pembukaan deposito, dan sebagainya.
- b. Penyetoran atau penarikan dari rekening bank yang bersangkutan di Bank Indonesia.
- c. Penggunaan untuk transaksi intern bank, misalnya untuk dana kas kecil, pembayaran biaya operasional, biaya gaji, dan sebagainya.

Akuntansi kas akan berkaitan dengan transaksi tersebut, pencatatannya sebesar yang diterima atau yang dibayarkan. Kas suatu bank tidak boleh bersaldo kredit sebab akan mengganggu likuiditas. Khusus untuk rekening kas sering menampung pengiriman uang secara fisik (*remise*) dari suatu bank ke bank lain atau dari suatu cabang ke cabang yang lain.

Contoh:

Pada tanggal 1 Mei 2007 Bank Sukses Cabang Bandung mengirimkan uang tunai secara fisik ke Bank Sukses Cabang Bogor sebesar Rp 2 milyar. Buatlah jurnal untuk Cabang Bandung dan Cabang Bogor. Pembukuan dalam jurnal di cabang Bandung adalah:

Tgl	Keterangan	Rekening	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
1/5-07	Jurnal di Cabang	Dr.RAK Cabang Bogor	2.000.000.000	
	Bandung	Cr.Kas		2.000.000.000
	Jurnal di Cabang	Dr.Kas	2.000.000.000	
	Bogor	Cr.RAK Cabang Bandung		2.000.000.000

### **Petty Cash**

*Petty cash* adalah dana khusus yang disediakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil. Pengeluaran-pengeluaran yang relatif kecil ini sebagian besar terjadi di internal bank dan perlu dibukukan tersendiri dalam rekening dana kas kecil. Pencatatan *petty cash* ada dua sistem:

#### **1. Sistem Dana Tetap (*Imperest Fund System*)**

Transaksi dana kas kecil dapat meliputi pembentukan dana kas kecil, pemakaian dana kas kecil dan pengisian dana kas kecil. Dalam sistem ini pada saat pembentukan dana kas kecil, bank akan mencatat debit dana kas kecil dan selanjutnya pemakaian kas kecil tidak dijurnal, tetapi hanya diarsip sehingga saldo dana kas kecil akan tetap bila arsip tersebut diperhitungkan. Jadi yang berubah komposisi kasnya, karena komposisi kasnya menjadi uang tunai dan arsip yang bernilai untuk ditukarkan pada saat pengisian kembali. Jumlah uang berkurang tetapi bukti pemakaiannya bertambah sehingga secara absolute tetap. Pada saat pengisian kembali, bank akan mendebet biaya-biaya yang telah dikeluarkan dan mengkredit rekening kas.

#### **2. Sistem Dana Berfluktuasi (*Fluctuating System*)**

Dalam sistem ini pada saat pengisian kas kecil, bank akan mendebet dana kas kecil dan mengkredit rekening kas. Pada saat pemakaian kas kecil akan didebet biaya-biaya/hutang bersangkutan yang dikeluarkan dan mengkredit rekening dana kas kecil. Sedangkan pada saat pengisian kembali berarti akan menambah dana kas kecil yang belum dipakai dengan cara mendebet rekening dana kas kecil dan mengkredit rekening kas.

Contoh:

Bank Sukses Cabang Bandung melakukan transaksi yang berkaitan dengan kas kecil sebagai berikut:

- 1) 1/5-2007      dibentuk dana kas kecil sebesar Rp500.000
- 2) 5/5-2007      dibayar biaya rapat Rp100.000
- 3) 8/5-2007      dibayar biaya transport Rp50.000
- 4) 13/5-2007     dibayar biaya makan siang karyawan Rp130.000
- 5) 16/5-2007     dibayar biaya langganan majalah dan koran RpRp125.000
- 6) 23/5-2007     dibayar biaya transport Rp60.000
- 7) 30/5-2007     kas kecil diisi kembali Rp465.000

Buatlah jurnal berdasarkan transaksi di atas dengan menggunakan *Imperest Fund System* dan *Fluctuating System*.

Pencatatan transaksi dengan menggunakan *Imperest Fund System*:

Tgl	Rekening	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
1/5-07	Dr.Dana Kas Kecil	500.000	
	Cr.Kas		500.000
5/5-07	Dr.Biaya Rapat	100.000	
8/5-07	Dr.Biaya Transport	50.000	
13/5-07	Dr.Biaya Makan Siang Karyawan	130.000	
16/5-07	Dr.Biaya langganan majalah dan koran	125.000	
23/5-07	Dr.Biaya Transport	60.000	
30/5-07	Cr.Kas		465.000

Pencatatan transaksi dengan menggunakan *Fluctuating System*:

Tgl	Rekening	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
1/5-05	Dr.Dana Kas Kecil	500.000	
	Cr.Kas		500.000
5/5-05	Dr.Biaya Rapat	100.000	
	Cr.Dana Kas Kecil		100.000
8/5-05	Dr.Biaya Transport	50.000	

	Cr.Dana Kas Kecil		50.000
13/5-05	Dr.Biaya Makan Siang Karyawan	130.000	
	Cr.Dana Kas Kecil		130.000
16/5-05	Dr.Biaya langganan Majalah dan Koran	125.000	
	Cr.Dana Kas Kecil		125.000
23/5-05	Dr.Biaya Transport	60.000	
	Cr.Dana Kas Kecil		60.000
30/5-05	Dr.Dana Kas Kecil	465.000	
	Cr.Kas		465.000

## B. GIRO BANK INDONESIA

Giro Bank Indonesia merupakan rekening giro milik bank komersial dalam valuta asing maupun valuta rupiah di Bank Indonesia. Dengan Giro BI, bank data membiayai transaksi antara cabang maupun antarbank melalui penyelesaian kliring, transfer. Disamping itu dapat digunakan untuk membayar penarikan deposito yang relatif besar, pemberian kredit.

Transaksi Giro BI lebih banyak berkaitan dengan transaksi kliring (nota debit/nota kredit), pemindahbukuan, pengambilan dan penyeteroran uang tunai ke BI oleh bank komersial.

Contoh:

- Pada tanggal 2 Juli 2005 Bank Sukses Bandung mengambil dana di BI Bandung sebesar Rp1.500.000.000.
- Pada tanggal 7 Juli 2005 Bank Sukses Bandung menyetor tunai untuk Giro di Bank Indonesia sebesar Rp500.000.000.
- Pada tanggal 9 Juli 2005 Bank Sukses Bandung menerima tagihan dari Bank Artha Jakarta sebesar Rp250.000.000 untuk beban Tn.Yuniar.
- Tanggal 16 Juli 2005 Bank Sukses menyerahkan warkat kliring ke BI sebesar Rp200.000.000 untuk keuntungan giro Tn.Donny.

Pencatatannya adalah:

No	Tgl	Rekening	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
a.	2/7-05	Dr.Kas	1.500.000.000	
		Cr.Giro BI		1.500.000.000
b.	7/7-05	Dr.Giro BI	500.000.000	
		Cr.Kas		500.000.000
c.	9/7-05	Dr.Giro Tn.Yuniar	250.000.000	
		Cr.Giro BI		250.000.000
d.	16/7-05	Dr.Giro BI	200.000.000	
		Cr.Giro Tn.Donny		200.000.000

### C. PELAPORAN GIRO WAJIB MINIMUM (*RESERVE REQUIREMENT*)

Posisi kas dan Giro BI harus dilaporkan ke BI setiap akhir pekan yang ditunjukkan dengan rasio Giro Wajib Minimum. Untuk menentukan *Reserve Requirement* sebenarnya ada dua cara yaitu *Logged reserve Requirement* (LRR) dan *Contemporaneous Reserve Requirement* (CRR). LRR adalah ketentuan *reserve requirement* berdasarkan kewajiban yang telah terjadi pada periode sebelumnya. Sedangkan CRR adalah ketentuan *reserve requirement* yang dihitung berdasarkan keadaan kewajiban sesaat pada periode waktu yang sama.

Ketentuan *reserve requirement* atau Giro Wajib Minimum di Indonesia menganut *Lagged Reserve Requirement*. Rasio GWM untuk valuta rupiah minimum 5% dan untuk valuta asing minimum 3%. Formula untuk menentukannya adalah:

$$\text{Giro Wajib Minimum} = \frac{\text{Rata-rata harian jumlah alat likuid dalam satu masa laporan}}{\text{Rata-rata harian jumlah dana pihak Ketiga dalam satu masa pelaporan Pada dua masa pelaporan sebelumnya}}$$

Cara untuk menentukan adalah sama namun perlu diperhatikan komponen-komponen dalam perhitungan tersebut. Komponen-komponen yang diperhitungkan dalam penentuan Giro Wajib Minimum Rupiah adalah:

I. Komponen Alat Likuid:

1. Kas yang terdiri dari uang kertas, uang logam dan *commemorative coin* yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia menurut nilai nominal.
2. Giro Bank Indonesia, yaitu saldo rekening giro milik bank yang bersangkutan yang berada di Bank Indonesia. Rekening ini tidak boleh dikurangi dengan pinjaman dari Bank Indonesia dan tidak boleh ditambah dengan fasilitas pinjaman dari BI yang belum digunakan tapi sudah disetujui (dalam komitmen) misalnya Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI).

II. Komponen Dana Pihak Ketiga

1. Giro Nasabah, yaitu simpanan masyarakat yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro atau surat perintah pemindahbukuan yang lain. Dalam hal giro ini bersaldo debet (negatif) maka tidak diperhitungkan dalam pos ini namun harus dimasukkan dalam rekening kredit yang diberikan. Namun apabila terjadi saldo kredit (negative) pada rekening kredit yang diberikan maka harus dimasukkan dalam rekening Giro ini.
2. Tabungan. Yaitu simpanan masyarakat yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan menggunakan cek, bilyet giro.
3. Deposito Berjangka. Dalam pos ini termasuk deposito berjangka, deposito asuransi, deposito *on call* dalam rupiah yang penarikannya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian yang disepakati antarbank dengan pihak ketiga. Walaupun deposito telah jatuh tempo namun belum ditarik oleh deposan maka tetap dimasukkan dalam komponen ini.

4. Sertifikat Deposito, yaitu simpanan berjangka yang penarikannya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan yang diperjanjikan tetapi dapat diperjualbelikan.
5. Kewajiban jangka pendek lainnya yaitu semua kewajiban bank selain yang disebutkan diatas yang sampai dengan 24 bulan dapat ditagih oleh pemiliknya dan harus segera dibayarkan. Misalnya: hutang PPh, rekening titipan, kewajiban pembelian SBPU yang dijual dengan syarat *repurchase agreement* (repo).

Komponen-komponen yang diperhitungkan dalam penentuan Giro Wajib Minimum dalam Valuta Asing:

I. Komponen Alat Liquid:

1. Kas, yaitu meliputi uang kertas dalam kas. Sedangkan uang logam asing, wesel-wesel, cek-cek dan *travelers cheque* tidak dimasukkan dalam komponen ini.
2. Giro Bank Indonesia, yaitu seluruh saldo simpanan dalam USD milik bank yang bersangkutan yang berada di BI dan dapat ditarik setiap saat.

II. Komponen Dana Pihak Ketiga:

Dalam komponen ini termasuk semua kewajiban kepada penduduk atau bukan penduduk yang meliputi:

1. *Call Money*
2. *Deposit on call*
3. Deposito berjangka termasuk yang sudah jatuh tempo tapi belum ditarik
4. Setoran jaminan
5. Pinjaman yang diterima termasuk *overdraft* dan giro valas ada bank lain
6. Kewajiban-kewajiban lainnya termasuk wesel unjuk dan wesel berjangka yang harus dibayar, *travelers cheque* yang dijual, transfer masuk yang belum diselesaikan.

Latihan Soal:

1. Di bawah ini adalah transaksi-transaksi yang berkaitan dengan kas kecil pada CV. Maju pada bulan Oktober 2007:

<b>Tanggal</b>	<b>Transaksi</b>
1/10-07	Dibentuk dana kas kecil Rp1.500.000
3/10-07	Dibayar biaya rapat Rp150.000
6/10-07	Dibayar biaya transport Rp100.000
14/10-07	Dibayar biaya langganan koran dan majalah Rp100.000
16/10-07	Dibayar biaya listrik dan air Rp250.000
18/10-07	Dibayar biaya telepon Rp100.000
22/10-07	Dibayar biaya transport Rp 100.000
29/10-07	Dibayar biaya makan siang karyawan Rp500.000
30/10-07	Kas kecil diisi kembali Rp1.200.000

Diminta: Buat jurnal dengan menggunakan *imperest fund system* dan *fluctuating system*!

2. Berikut ini adalah transaksi yang Bank Lippo Yogyakarta:

1/8-07	Bank Lippo Yogyakarta mengambil tunai dana di BI Yogyakarta sebesar Rp800.000.000
8/8-07	Bank Lippo Yogyakarta menyetor tunai untuk Giro di BI Rp500.000.000
10/8-07	Bank Lippo menyerahkan warkat kliring ke BI dan pada hari itu juga kliring dinyatakan berhasil sebesar Rp100.000.000 untuk keuntungan Bimo
15/8-07	Bank Lippo menerima tagihan dari Bank BNI Yogyakarta sebesar Rp200.000.000 untuk beban Ahmad

Berdasarkan transaksi di atas, buat pencatatan yang diperlukan!